

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN DINAMIKA EKONOMI LOKAL (STUDI DAMPAK WADUK PIDEKSO PADA MASYARAKAT DESA SENDANGSARI)

Apriza Widyasari*

Email: a210180082@student.ums.ac.id

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

Dhany Efitasari

Email: des576@ums.ac.id

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

ABSTRAK

Pembangunan waduk terkadang memunculkan beberapa kesenjangan yang dialami warga di bidang perekonomian karena banyak area persawahan yang tenggelam yang notabene menjadi sumber mata pencaharian satu satunya masyarakat sekitar namun sisi positifnya, waduk biasanya difungsikan sebagai irigasi, pembangkit listrik tenaga air (PLTA), penyediaan air minum, pengendalian banjir dan pariwisata. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak positif dan negatif dari pembangunan infrastruktur waduk Pidekso terhadap dinamika ekonomi lokal masyarakat di Desa Sendangsari. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus (case study). Hasil penelitian menyatakan dampak positif yang dirasakan masyarakat setelah dibangun waduk yaitu munculnya mata pencaharian baru, perubahan pemanfaatan lahan, perubahan kondisi tempat tinggal dan perubahan sarana dan prasarana. Selain hal tersebut masyarakat juga merasakan dampak negatif dari adanya pembangunan waduk yaitu petani kehilangan mata pencaharian, pendapatan petani berkurang dan sarana prasarana yang belum terealisasi. Berdasarkan keadaan nyata saat ini masyarakat Desa Sendangsari belum merasakan ada kemajuan di bidang perekonomian karena pengelolaan waduk yang belum maksimal membuat masyarakat masih sulit untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Kata Kunci : Pembangunan, Dampak, Perekonomian.

ABSTRACT

The construction of reservoirs sometimes raises several gaps experienced by residents in the economic field because many rice fields are submerged which are the only source of livelihood for the surrounding community, but on the positive side, reservoirs usually function as irrigation, hydroelectric power plants (PLTA), drinking water supply, flood control and tourism. The aim of this research is to analyze the positive and negative impacts of the Pidekso reservoir infrastructure development on the local economic dynamics of the community in Sendangsari Village. The research method used is a qualitative research method with the type of research being a case study. The results of the study stated that the positive impacts felt by the community after the reservoir was built were the emergence of new livelihoods, changes in land use, changes in living conditions and changes in facilities and infrastructure. In addition to this, the community also felt the negative impact of the reservoir construction, namely farmers losing their livelihoods, reduced farmers' income and unrealized infrastructure facilities. Based on the current real situation, the Sendangsari Village community has not felt any progress in the economic field because the reservoir management has not been maximized, making it difficult for the community to utilize the available natural resources.

Keywords: Development, Impact, Economy

PENDAHULUAN

Waduk merupakan bendungan atau dam yang dibangun untuk menampung atau mengalirkan air (Asti, 2018) Pembangunan waduk biasanya difungsikan sebagai irigasi, pembangkit listrik tenaga air (PLTA), penyediaan air minum, pengendalian banjir dan pariwisata (Wibowo, 2017). Sebelum melakukan pembangunan waduk tentunya perlu dilakukan perencanaan dalam pelaksanaannya seperti pembangunan waduk Pidekso di Wonogiri ini pembangunan waduk pidekso telah diwacanakan sejak 30 tahun yang lalu dan telah ditetapkan dalam keputusan Presiden No 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Jatengprov.go.id, 2017), namun realitanya pembangunan waduk pidekso baru terealisasi ditahun 2017 dan selesai di tahun 2021.

Waduk pidekso terletak di Desa Pidekso dan Tukulrejo Kecamatan Giriwoyo dan Desa Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kab. Wonogiri Prov. Jawa tengah. Waduk yang telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada Selasa, 28 Desember 2021 ini telah menenggelamkan beberapa dusun di 3 Desa yaitu terdiri dari desa Sendangsari sebanyak 6 dusun, desa Tukulrejo sebanyak 1 Dusun dan Desa Pidekso sebanyak 4 dusun. Waduk pidekso dibangun oleh Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo, Diten Sumber Daya Air, dan kementerian PUPR. Waduk pidekso merupakan bendungan yang berada di hulu sungai bengawan solo, waduk pidekso ini dapat menampung kapasitas air sebanyak 25 jutameter per kubik dan diproyeksikan mampu mengairi area irigasi seluas 1.500 hektar (Kompas.com, 2017).

Pembangunan waduk pidekso ini diperlukan dalam rangka pengembangan infrastruktur sumber daya air untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar waduk termasuk kesbutuhan air bersih bagi warga sekitar dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah sebagai kawasan wisata air yang dapat dinikmati oleh para wisatawan local (Tanzilullah et al., 2023). Mayoritas masyarakat di desa Sendangsari memiliki pekerjaan sebagai petani, tetapi hasil pertanian mereka hanya mengandalkan sawah tadah hujan jadi jika tidak ada hujan mereka tidak bisa mengolah sawah karena kekurangan air. Pembangunan waduk Pidekso ini turut mempengaruhi berubahnya sumber daya dari yang semula sumber daya lahan (terrestrial) menjadi sumber daya air (aquatic), seiring dengan ini kehidupan masyarakat Desa Sendangsari pun juga berubah salah satunya yaitu Perubahan dinamika ekonomi lokal yang dirasakan masyarakat seperti berubahnya mata pencaharian

masyarakat yang semula bekerja sebagai petani berubah menjadi peternak, pedagang, dll karena area persawahan yang berubah menjadi area perairan (Munandar & Fajrun, 2024).

Penelitian ini berfokus pada dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa Sendangsari setelah mengalami perubahan perubahan sosial dan ekonomi akibat pembangunan waduk pidekso, terutama masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani mengalami perubahan mata pencaharian sehingga masyarakat belum bisa memanfaatkan sumber daya yang baru itu, berbeda dengan pendapat (Wulandari et al., 2021) yang menyebutkan bahwa masyarakat disekitar pengembangan waduk jatiluhur bisa beradaptasi dengan perubahan mata pencaharian yang baru karena kebijakan waduk yang sudah meresmikan menjadi tempat pariwisata sehingga masyarakat mulai membuka usaha usaha baru. Kurangnya minat pada mata pencaharian yang berbasis air ini dikarenakan kalangan masyarakat yang terdampak genangan masih minim pengetahuan mengenai potensi yang akan muncul dalam mengelola perairan, serta kurangnya keahlian dan kurangnya modal masyarakat untuk mengelola sumberdaya yang baru tersebut (Saleh, 2023), Sehingga masyarakat mulai mengalami kesusahan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena setelah adanya pembangunan waduk pidekso muncul beberapa kesenjangan yang dialami warga dibidang perekonomian karena banyak area persawahan yang tenggelam yang notabene menjadi sumber mata pencaharian satu satunya masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi secara langsung terhadap lingkungan disekitar waduk pidekso dan permukiman warga yang terdampak waduk pidekso, kemudian dilakukan wawancara kepada khususnya masyarakat yang terdampak pembangunan waduk pidekso sejumlah 10 orang dan juga proses dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan (Azizah et al., 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah dilakukan dilaksanakan di Desa Sendangsari Kecamatan Batuwarno pada tanggal 14 Februari 2024 s/d 14 April 2024 pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang dampak Pembangunan infrastruktur waduk

pidekso terhadap perekonomian masyarakat Sendangsari, Batuwarno. Pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang sebelumnya sudah dipilih dan memenuhi kriteria serta nantinya bisa menjawab segala bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti selama tahap wawancara berlangsung. Selama proses wawancara peneliti memilih 10 orang yang terdampak waduk pidekso dengan latar belakang yang berbeda-beda dan menggunakan sampel 5 orang dari 10 narasumber tersebut, hal ini dilakukan karena peneliti ingin mendapat hasil wawancara yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan narasumber diketahui bahwa sebelum adanya pembangunan waduk pidekso sebagian besar masyarakat di Desa Sendangsari memiliki pekerjaan sebagai petani. Masyarakat biasa mengolah sawah mereka 2 sampai 3 kali dalam setahun untuk ditanami padi guna menyambung hidup mereka, masyarakat hanya mengandalkan air sungai sebagai sumber pengairan sawah sehingga masyarakat hanya terbatas dalam mengolah sawah, terlebih jika sawah jauh dari sungai masyarakat hanya mengandalkan air hujan. Setelah menerima berita bahwa akan dibangun sebuah waduk sebagian masyarakat memiliki respon yang berbeda beda seperti yang dikatakan narasumber A,

*“Dengan adanya waduk ini bermanfaat sekali mbak, karena sawah saya masih ada tidak tergenang waduk sehingga **saya bisa mengolah sawah lebih banyak karena dekat dengan air**, tetapi kekurangannya ditempat saya **belum ada realisasi pembangunan kembali masjid** karena masjid ditempat saya dulu hasil swadaya jadi uang ganti rugi dikelola oleh pemerintahann setempat mba dan sampai saat ini belum ada tindak lanjut pembangunan kembali masjid ditempat saya.”*

Bagi masyarakat yang tidak terdampak baik rumah ataupun sawah pembangunan waduk merupakan keuntungan besar yang mereka peroleh karena dekat dengan sumber air sehingga mereka tidak akan kekurangan air lagi ketika mengolah sawah dimusim kemarau. Tetapi bagi masyarakat yang terdampak mereka harus rela pindah dan berpisah dengan tetangga yang sudah dianggap saudara terlebih sawah sebagai tempat satu satunya untuk bertahan hidup juga hilang seperti kesaksian narasumber B,

*“iya mbak, adanya pembangunan waduk pidekso ini berpengaruh sekali mbak saya **harus berpindah tempat tinggal dan harus kehilangan sawah** saya tempat bekerja bersama suami saya sehingga penghasilan saya menjadi turun”*

Berbeda dengan narasumber A, narasumber B merasakan dampak negatif akibat pembangunan infrastruktur waduk pidekso karena tempat tinggal dan sawahnya semua terdampak pembangunan waduk. Sebenarnya proses pembangunan waduk pidekso terhitung lancar karena masyarakat mematuhi aturan aturan yang diberi oleh pihak konstruksi,

walaupun selama pembangunan banyak akses jalan yang rusak dan bahkan harus melewati sungai karena jembatan rusak untuk melintas alat alat berat, pada saat itu banyaknya kendaraan proyek salah satunya truk truk dam yang sering berlalu lalang sehingga masyarakat harus ekstra hati hati, tetapi hal tersebut malah bisa menguntungkan sebagian masyarakat seperti yang dikatakan narasumber C,

*“Dengan adanya pembangunan waduk ini menjadi peluang buat saya mbak, karena pekerjaan saya sehari hari hanya pekerja serabutan pingin buka usaha tapi ndak punya modal, setelah ada ganti kerugian waduk ini saya **bisa membuka usaha warung dan bengkel** mbak, dan alhamdulillah dulu banyak pekerja proyek yang singgah sampai saat ini pun pengunjung yang ingin berwisata banyak yang mampir kewartung sehingga saya bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarga kecil saya mbak dengan usaha itu”*

Menurut narasumber C setelah dibangun waduk malah menjadi peluang yang bagus untuk membuka usaha yang selama ini sudah dipikirkannya sehingga narasumber C mampu beradaptasi dengan perubahan perubahan perekonomian dan infrastuktur yang terjadi. Selama proses pembangunan waduk pidekso proses ganti rugi bagi masyarakat juga terus berlanjut, sebagian besar masyarakat tidak terlalu memperhitungkan hal apa yang akan terjadi nantinya setelah waduk selesai dibuat. Seperti kesaksian dari narasumber D,

*“Saya menyesal mbak, karena tidak bisa mengelola uang ganti kerugian dengan baik. Uang ganti rugi habis tak tersisa untuk membangun rumah karena pada saat itu mbak pemilik pemilik tanah kosong mematok harga yang sangat tinggi ya mau nggak mau harus diambil mbak kalau pindah ke kota pun pasti juga tambah mahal, padahal sebelumnya saya dan suami cuma petani yang mengandalkan mengolah sawah saja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi saya malah tidak tidak memikirkan untuk beli sawah lagi mbak karena uang sudah terlanjur habis buat beli tanah dan bangun rumah, sekarang kami cuma ikut buruh di sawah orang itupun sekarang sudah tidak banyak tawaran karena sawahnya sudah banyak yang tenggelam. Jadi saya sekarang cuma menekuni ternak kambing yang saya miliki mbak dan sekarang saya **mengolah lahan lahan kosong disekitar waduk** untuk ditanami berbagai macam sayur untuk dijual kembali mba meskipun hasilnya tidak seberapa tetap saya tekuni mbak, tetapi sewaktu waktu harus siap dengan konsekuensinya jika pengelola waduk ada yang mengetahui, mau nggak mau sudah tidak bisa mengolah lagi mbak, .”*

Setelah pembagian ganti rugi banyak masyarakat yang berfoya foya karena seperti menerima uang kaget dalam jumlah yang tidak sedikit alhasil setelah waduk selesai dibangun masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Setelah waduk selesai dibuat sebagian masyarakat merasa resah karena masyarakat harus beradaptasi dengan perubahan mata pencaharian mereka karena sudah tidak memiliki sawah masyarakat hanya bergantung pada hewan ternak yang mereka miliki, terlebih lagi sampai saat ini waduk pidekso belum dibentuk susunan kepengurusan sehingga masyarakat yang ingin mulai beradaptasi dengan

pekerjaan baru menjadi sulit, karena terdesak ekonomi banyak masyarakat yang melanggar memanfaatkan waduk untuk diambil ikannya dalam jumlah besar. Masyarakat juga memanfaatkan pinggir pinggir waduk untuk ditanami padi, jagung, kacang, cabai dan lain lain guna memenuhi kebutuhan hidup mereka walaupun sebenarnya hal itu dilarang.

Masyarakat sekitar waduk pidekso khususnya masyarakat Desa Sendangsari merasa resah tentang kurangnya keamanan yang ada disekitar waduk pidekso karena belum dibentuk pengelolanya sehingga perkembangan waduk sampai saat ini masih belum maksimal seperti yang dikatakan narasumber E,

*“mbak menurut saya pembangunan infrastruktur waduk pidekso ini belum dikatakan sempurna, saya bicara seperti ini karena didaerah saya sangat kurang dalam segi keamanan, keamanan yang saya maksud yaitu pembatas jalan dengan air mbak, karena didaerah saya itu sangat berdekatan dengan air genangan waduk sehingga sangat berbahaya bagi masyarakat. Tetapi selain masalah tersebut saya sangat bersyukur mbak pembangunan waduk pidekso ini membawa manfaat untuk saya **membuat ternak ikan** didekat rumah saya dan saya bisa **mengembangkan warung kecil** saya dulu.”*

Banyak akses jalan yang langsung berdampingan dengan air tanpa adanya pembatas jelas hal tersebut membahayakan pengguna kendaraan yang melintas. Sudah ada kejadian ketika musim penghujan akses jalan banyak yang longsor dan amblas hal ini membuat masyarakat menjadi resah.

Ada sebagian masyarakat yang ingin membuka usaha baru seperti buka warung seperti yang dikatakan oleh narasumber E, membuat kolam ikan dan lain lain dengan harapan masyarakat bisa lebih maju. Harapan masyarakat yang terdampak waduk pidekso mereka ingin waduk pidekso segera dikekola agar masyarakat juga bisa leluasa memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia guna memperbaiki perekonomian dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kepala Desa Sendangsari mengatakan bahwa dalam waktu dekat ini pihak 3 Desa yang terdampak Waduk Pidekso diminta untuk rapat guna menyusun pengelola waduk dengan harapan nantinya setelah waduk dikelola dengan baik bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dan tentunya masyarakat juga harus mentaati aturan- aturan yang ada. Sehingga dengan adanya waduk bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat disekitar waduk bukan malah menjadi bencana bagi masyarakat. Menanggapi hal tersebut banyak masyarakat yang sudah mulai antusias dengan hasilnya dan mempersiapkan rencana untuk kedepannya.

Pembahasan

Dengan adanya pembangunan waduk disekitar desa pidekso, tukulrejo dan sendangsari ini tentunya ada dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakatnya. Masyarakat berharap nantinya jika sudah menjadi tempat pariwisata dengan adanya waduk bisa membantu perekonomian masyarakat disekitar waduk.

Ada masyarakat yang membuka usaha baru dengan adanya uang ganti kerugian guna untuk menyambung hidup dan memperbaiki perekonomian mereka, karena dekat dengan tempat pariwisata tentunya banyak pengunjung yang datang sehingga dengan membuka warung banyak pengunjung yang mampir untuk istirahat. Bagi masyarakat yang mau dan mampu memanfaatkan sumberdaya alam tersebut pastinya pendapatan mereka akan bertambah karena waduk ini besar potensinya jika bisa dimanfaatkan dengan baik untuk membuka usaha baru, apalagi untuk persawahan tentunya musim tanam padi akan lebih sering dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh (Ridayani et al., 2023) dimana karena dekat dengan air masa tanam padi jadi bertambah dan masyarakat juga bisa memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedangang. Sebagian masyarakat juga bisa membangun usaha baru seperti warung makan, toko kelontong, dan bengkel. Dengan adanya usaha tersebut diharapkan nantinya bisa memiliki tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari hari

Pemberian uang ganti kerugian cukup menguntungkan bagi warga karena mereka bisa membangun rumah yang lebih layak untuk dihuni yang tadinya masih belum tembok sekarang sudah bisa memiliki rumah yang lebih bagus dari sebelumnya. Banyak juga masyarakat yang berpindah tinggal dikota untuk membuka usaha baru dan membeli sawah sawah yang ada didekat kota untuk diolah. Selain itu setelah dibangun waduk akses jalan yang tadinya semuanya rusak sekarang sudah bagus sehingga masyarakat menjadi nyaman ketika bepergian kemanapun.

Meskipun banyak yang kehilangan sawah tapi ada beberapa masyarakat yang sawahnya tidak terdampak, dengan adanya waduk ini tentunya membuat masyarakat yang sawahnya tidak terdampak waduk bisa mengolah sawah lebih sering dari biasanya dikarenakan dekat dengan sumber air, tanpa khawatir akan kekeringan.

Dari dampak dampak positif yang sudah dijelaskan waduk Pidekso juga memberi dampak negatif bagi masyarakat disekitar waduk, hal ini dibuktikan dengan pernyataan pernyataan yang diberikan oleh narasumber yang terdampak waduk Pidekso baik rumah maupun sawah mereka. Dampak yang pertama tentunya masyarakat banyak yang kehilangan mata pencaharian mereka karena pekerjaan petani sangat dominan di Desa Sendangsari ini

jadi dengan hilangnya sawah mereka menjadi kehilangan mata pencaharian. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanto et al., 2019) yang membahas tentang perubahan mata pencaharian masyarakat yang terdampak waduk .

Dampak yang lainya yaitu pendapatan berkurang, tentu saja berkurang karena masyarakat kehilangan mata pencaharian mereka otomatis pendapatan mereka akan berkurang seperti yang dikatakan oleh (Fadli et al., 2019) bahwa narasumber mengalami penurunan pendapatan dikarenakan narasumber mengalami kesulitan dalam memperoleh mata pencaharian pengganti. Dampak negatif lainnya yaitu sarana prasarana yang sampai saat ini belum direalisasikan seperti balai desa ,taman kanak kanak (TK) dan masjid swadaya masyarakat Desa Sendangsari seperti yang dikatakan (Simanjuntak & Mahida, 2015) terhambatnya pembangunan berdampak pada kesejahteraan Desa yang terkena dampak. Terhentinya proses pindahan instansi dan fasilitas ibadah tersebut membuat pengeluaran dana Desa Sendangsari semakin tinggi karena sampai saat ini instansi instansi tersebut masih menyewa rumah orang lain untuk sementara waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang dampak positif dan negatif pembangunan waduk pidekso terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sendangsari dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang timbul dari adanya pembangunan waduk di Pidekso yaitu munculnya mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat, masyarakat memiliki tambahan pendapatan, perubahan kondisi tempat tinggal masyarakat Desa Sendangsari dan perubahan sarana dan prasarana. Selain banyaknya dampak positif pembangunan waduk bagi masyarakat sekitar waduk tentunya akan ada efek atau dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu tentang para petani menjadi kehilangan mata pencaharian, pendapatan para petani berkurang, dan serta sarana prasarana yang belum terealisasi.

Dari dampak positif dan negatif yang dijelaskan tersebut masyarakat cenderung banyak yang menyampaikan bahwa selama proses pembangunan waduk pidekso sampai sekarang masih belum banyak manfaat yang didapatkan oleh masyarakat terutama yang memiliki pekerjaan sebagai petani karena belum ada aturan aturan yang tegas tentang pemanfaatan sumber daya alam waduk untuk dijadikan sebagai salah satu tempat untuk mencari rezeki oleh masyarakat yang sebelumnya berprofesi sebagai petani (Nopianti et al., 2018)

Masyarakat desa Sendangsari belum bisa dikatakan sejahtera setelah adanya pembangunan waduk pidekso hal ini dikarenakan saat ini waduk belum bisa menjalankan salah satu fungsinya yaitu sebagai tempat pariwisata. Jadi masyarakat belum bisa memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kebutuhan memenuhi perekonomian mereka karena masyarakat belum diizinkan untuk dapat mengelola sumber daya alam tersebut. Masyarakat berharap jika nanti sudah mulai ada pengelolaan waduk yang baik bisa berdampak baik juga pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat disekitar waduk pidekso sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang tadinya kehilangan mata pencaharian mereka satu satunya.

Berdasarkan simpulan dan sudah dipaparkan maka dapat ada saran yang akan disampaikan ,yaitu :

1. Untuk peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti yang selanjutnya jika peneliti berkenan untuk meneliti kembali mengenai dampak pembangunan waduk pidekso terhadap perekonomian masyarakat etelah adanya pembangunan waduk Pidekso, karena dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih baik dan sempurna dalam proses penelitiannya.
2. untuk masyarakat desa Sendangsari, Dengan adanya pembangunan waduk Pidekso diharapkan masyarakat desa Sendangsari bisa bijak dalam mengelola sumber daya alam yang ada dengan tidak gegabah dan merugikan orang lain. Masyarakat harus taat dengan aturan aturan yang telah disampaikan oleh pihak waduk pidekso agar terjalin hubungan yang harmonis dan dapat saling membantu satu sama lain nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, W. (2018). Inisiasi Ekowisata Waduk Jatigede di Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 12(3), 167–178. <https://doi.org/10.33378/jppik.v12i3.107>
- Azizah, A. N., Budimansyah, D., & Eridiana, W. (2018). Bentuk Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pembangunan Waduk Jatigede. *Sosietas*, 7(2), 399–406. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10356>
- Fadli, R., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2019). DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE TERHADAP MASYARAKAT TANI DI KABUPATEN SUMEDANG (Suatu Kasus di Blok Pasirkanaga Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 552. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2517>
- Jatengprov.go.id. (2017). *MUSYAWARAH PENETAPAN GANTI RUGI WADUK PIDEKSO*. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/musyawah-penetapan-ganti-rugi-waduk-pidekso/>

- Kompas.com. (n.d.). *Diresmikan Jokowi, Konstruksi Bendungan Pidekso Lebih Cepat Setahun dari Target* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Diresmikan Jokowi, Konstruksi Bendungan Pidekso Lebih Cepat Setahun dari Target”, Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/>.
- Juwandi, R., Nida, Q., & Bisri, L. F. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Karian pada Aspek Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sukarame Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak-Banten. *Al-DYAS*, 2(2), 307–326. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1154>
- Munandar, A., & Fajrun, M. (2024). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Industri Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sangiang Kecamatan Wera Kabupaten Bima. 02, 150–159.
- Nopianti, R., Melinda, T., & Harahap, J. (2018). Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak Pembangunan Waduk Jatigede Di Dusun Cipondoh Desa Pawenang Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v10i1.338>
- Ridayani, W., Alwi, M., & Suprianto. (2023). Dampak Pembangunan Bendungan Batu Bulan Terhadap Kondisi Sosek Petani Padi Sumbawa. *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 13–21.
- Saleh, M. (2023). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Di Kawasan Bili-Bili Kabupaten Gowa. *Macora*.
- Simanjuntak, D. F., & Mahida, M. (2015). Dampak Kebijakan dalam Pembangunan Waduk Jatigede Impact of Policy in Jatigede Dam Development. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 7(3), 161–171.
- Tanzilullah, M. I., Sari, M. P., Amirudin, A., & Abdullah, B. M. (2023). Gugatan Ganti Rugi Waduk Bendo Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *El-Dusturie*, 2(1), 81–98. <https://doi.org/10.21154/el-dusturie.v2i1.6200>
- Wibowo, A. S. (2017). Persepsi dan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Area Terdampak Pembangunan Waduk di Dusun Bendo Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Swara Bhumi*, 05(4), 22–30.
- Wulandari, D. P., Trihayuningtyas, E., & Wulandari, W. (2021). Pengembangan Waduk Jatiluhur Sebagai Kawasan Wisata Terpadu Kabupaten Purwakarta. *Rang Teknik Journal*, 4(2), 383–397. <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i2.2658>
- Wijayanto, V., Suwartapradja, O., & Hermawati, R. (2019). Perubahan Mata Pencarian dan Proses Adaptasi Warga Terkena Dampak Pembangunan Waduk Jatigede. *Umbara*, 2(2), 66–77. <https://doi.org/10.24198/umbara.v2i2.20446>